

## UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENINGAT KOSAKATA BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE GERAK DAN LAGU

Zahra Nursyahadati<sup>1\*</sup>, Yuyun Yulianingsih<sup>2</sup>, Syam'iyah<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

### Article Info

#### Article History:

Received: November 2023

Revised: Desember 2023

Accepted: Desember 2023

Published: Desember 2023

Key Word : The Motion And Song Method, Memory Ability, Arabic Vocabulary, Early Childhood.

### Abstract

This study is driven by the issue of suboptimal retention of Arabic vocabulary among young children, thereby necessitating an effective and engaging technique. One promising approach is the integration of motion and song to facilitate learning material recall and bolster concentration through synchronous physical response to the musical stimuli. The aim of this research is to investigate the impact of the motion and song method on children's ability to remember Arabic vocabulary. A collaborative, classroom action research approach was utilised, with 16 children as participants in group B RA Al-Istiqomah Terpadu Garut district. The aim of this research is to investigate the impact of the motion and song method on children's ability to remember Arabic vocabulary. The aim of this research is to investigate the impact of the motion and song method on children's ability to remember Arabic vocabulary. Prior to the implementation of the motion and song method, an initial analysis indicated that the average score for children's Arabic vocabulary recall was 37%. Specifically, during cycle I, the mean percentage value was 52%, whereas during cycle II, the average percentage value elevated to 76%. After implementing the motion and song method, a noteworthy enhancement in remembering Arabic vocabulary in early childhood occurred. Hence, it is established that the motion and song method can upgrade the recollection of Arabic vocabulary in early childhood.

Copyright © 2023, Zahra Nusyahadati et al

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini yang belum berkembang secara optimal, oleh karena itu diperlukan suatu metode menarik yang dapat membantu perkembangan anak secara efektif, salah satunya yaitu metode gerak dan lagu yang dapat memudahkan anak memberikan rangsangan atau informasi berisi materi pembelajaran serta melatih konsentrasinya melalui kegiatan bernyanyi sambil bergerak sesuai irama lagu. Tujuan penelitian ini ilaah untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak setelah diterapkan metode gerak dan lagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif, dengan subjek berjumlah 16 orang anak di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kabupaten Garut. Berdasarkan hasil analisis penelitian awal sebelum diterapkan metode gerak dan lagu, kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak memiliki nilai rata-rata 37%. Kemudian, setelah diterapkan metode gerak dan lagu, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini, yaitu: (siklus I) nilai rata-rata presentase sebesar 52%, dan (siklus II) nilai rata-rata presentase meningkat menjadi 76%. Dengan demikian, terbukti bahwa metode gerak dan lagu dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** Metode Gerak dan Lagu, Kemampuan Mengingat, Kosakata Bahasa Arab, Anak Usia Dini

\*Corresponding author:

Email Address: [mileniazahra@gmail.com](mailto:mileniazahra@gmail.com)

Copyright ©2023 Zahra Nursyahadati

DOI <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v4.i1.8220>

## Pendahuluan

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional), sedangkan dalam NAEYC (*National Association of Education for Young Children*) dikatakan bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa usia dini disebut masa *golden age* atau masa keemasan, di mana proses pertumbuhan dan perkembangan pada berbagai aspek meningkat dengan pesat (Suryana, 2014). Anak usia dini memiliki potensi yang besar dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangannya.

Aspek perkembangan anak usia dini dimuat dalam STTPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) di dalamnya terdapat 6 aspek perkembangan pada anak usia dini yaitu: nilai agama dan moral, nilai pancasila, fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional (Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022). Setiap perkembangan memuat indikator tingkat pencapaian perkembangannya, pada setiap tingkat pencapaian perkembangan dikategorikan berdasarkan rentang usia anak. Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulasi adalah aspek bahasa, mengingat bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang dalam berkomunikasi, melalui bahasa seseorang akan dapat mengembangkan kemampuan bersosial dengan orang lain. Penguasaan keterampilan sosial dalam lingkungan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Tanpa bahasa, orang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak (Mustofa, 2011). Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat maupun gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat berbunyi, lambang, gambar, lukisan atau dengan mimik muka (Amalia Yunia Rahmawati, 2020).

Bahasa berperan penting dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari seluruh bidang studi. Artinya bahasa sangat erat kaitannya dengan kegiatan berpikir, sehingga sistem bahasa yang berbeda akan melahirkan pola pikir yang berbeda pula. Maka, diperlukan upaya berupa pendidikan dan pembelajaran bahasa yang memadai. Dua tahapan dalam pemerolehan bahasa untuk anak usia dini yaitu bahasa pertama dan bahasa kedua. Pemerolehan bahasa pertama dapat diperoleh dan dipahami anak dari berkomunikasi di lingkungannya. Bahasa kedua anak umumnya diperoleh dalam lingkungan kehidupannya dan dari pendidikan formal di sekolah. Pemerolehan bahasa asing pada umumnya diperoleh melalui pendidikan informal maupun formal di suatu lembaga pendidikan. Salah satu

bahasa asing yang dapat diperoleh dari pendidikan informal maupun formal adalah bahasa arab.

Dalam proses pembelajaran bahasa terutama bahasa Arab diantaranya harus diarahkan kepada pengembangan *mufrodad* atau kosakata, supaya siswa memiliki pembendaharaan kata yang memadai sehingga timbul keberanian untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab baik secara lisan maupun tulisan (Amin et al., 2022). Kosakata (*mufrodad*) secara bahasa ialah suatu kumpulan kata yang diketahui oleh seseorang pada bahasa tertentu. Gorys Keraf mengungkapkan bahwa kosakata adalah unsur bahasa yang memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan bahasa meliputi berbicara, mendengar, membaca dan menulis yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam penggunaannya (Wahyuningsih, 2016). Kosakata merupakan hal penting yang menjadi poin dasar yang digunakan dalam kemahiran dan kemajuan seseorang untuk menguasai bahasa arab (Shobirin et al., 2022). Penguasaan kosakata menjadi hal utama sebagai syarat jika ingin mahir dalam berbahasa, karena kualitas seseorang tergantung pada kualitas dan kuantitas kosakata yang dimilikinya (Azizah, 2020).

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menempati posisi penting di Indonesia, khususnya umat Muslim. Sesungguhnya ketika Allah menurunkan kitab-Nya dan menjadikan Rasul-Nya sebagai risalah dan al-Hikmah serta menjadikan generasi awal agama ini berkomunikasi dengan bahasa Arab, maka tidak ada jalan lain dalam memahami dan mengetahui ajaran Islam kecuali dengan bahasa arab, oleh sebab itu memahami bahasa arab merupakan bagian dari agama.

Sebagaimana yang tertuang dalam Q.S Yusuf ayat 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٢)

Artinya: "Sesungguhnya Kami menurunkannya (kitab suci) berupa Al-Qur'an berbahasa Arab agar kamu memahaminya." (Yusuf, 12:2). Dengan demikian, untuk dapat memahami ayat-ayat Al-Qur'an wajib hukumnya bagi seluruh umat mukmin untuk belajar serta menguasai bahasa Arab (Rahayu, 2022). Pembelajaran bahasa arab dapat diterapkan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini, sebab pembelajaran yang diajarkan sejak dini akan memberikan hasil yang maksimal. Karena pada masa ini, daya ingat anak masih segar sehingga dapat memudahkan dalam menerima berbagai informasi dengan baik (Husna & Ma'ruf, 2019).

Mengingat bahwa bahasa arab merupakan bahasa asing di Indonesia, maka proses pembelajarannya pun harus dilakukan secara bertahap. Pemilihan materi yang sesuai dengan usia anak dan situasi belajar yang menyenangkan menjadi poin utama yang harus diperhatikan dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran (Pulukadang & Laiya, 2010). Keberhasilan pembelajaran bahasa sendiri dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, karena metode merupakan suatu cara untuk lebih memudahkan suatu hal yang sulit (Agustina, 2020).

Setiap anak merupakan pribadi yang unik, dunia bermain dan bernyanyi merupakan kegiatan yang serius namun menyenangkan bagi mereka. Maka pendekatan atau metode yang tepat perlu diciptakan oleh pendidik supaya proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi menarik dan menyenangkan tanpa meninggalkan kaidah-kaidah kebahasaan pada umumnya. Tujuan tersebut ialah supaya anak dapat mengingat kosakata bahasa Arab dengan baik, sehingga di tahap perkembangan selanjutnya dapat memahami cara berbahasa dengan baik dan benar, berani mengungkapkan ide/gagasannya, dan dapat berinteraksi dengan lingkungannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang dapat meningkatkan perhatian serta fokus anak ketika pembelajaran bahasa arab berlangsung. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anak usia dini yaitu metode gerak dan lagu. Metode gerak dan lagu merupakan cara yang dilakukan dengan bernyanyi dan bergerak sesuai dengan alunan musik yang dapat melatih anak dalam menerima rangsangan atau informasi. Konsep metode gerak dan lagu merupakan pembelajaran kreatif yang tidak hanya mengajarkan anak pada satu aspek perkembangan saja tetapi dapat mengembangkan seluruh aspek, seperti perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni yang diwujudkan dalam sebuah permainan (Sudjono & Kusumastuti, 2017). Gerak yang dipadukan dengan lagu dalam permainan tepuk misalnya dapat menjadi hal yang menarik bagi anak. Anak dapat mengekspresikan gerakan dengan cara yang menyenangkan, sehingga materi pelajaran yang disampaikan mudah untuk diterima oleh anak (Husna & Ma'ruf, 2019).

Mengajarkan bahasa arab untuk anak usia dini tidaklah mudah, diperlukan usaha yang sangat besar dari guru, selain itu diperlukan juga fasilitas yang memadai serta pemilihan metode yang sangat tepat bagi mereka. Karena pada kenyataannya, di lembaga pendidikan anak usia dini, dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut, telah dijumpai permasalahan terkait dengan rendahnya kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun, yakni sebesar 37% anak dari jumlah keseluruhan anak memiliki kemampuan rendah dalam mengingat kosakata bahasa Arab. Hal tersebut ditandai oleh: (1) rendahnya antusias anak dalam mempelajari bahasa arab; (2) rendahnya kemampuan anak dalam melafalkan bunyi huruf dalam kata bahasa arab; (3) rendahnya kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata bahasa arab, di mana anak masih belum mampu menghafal dan menyebutkan kosakata bahasa arab dengan benar tanpa dibantu oleh guru; serta, (4) rendahnya pengetahuan anak terhadap arti dari setiap kosakata bahasa arab, yakni anak masih belum hafal arti dari setiap kosakata bahasa arab yang telah diajarkan. Ada beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan anak dalam

mengingat kosakata bahasa Arab, di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama*, bahasa arab merupakan bahasa kedua yang dipelajari anak ketika berada di sekolah; *Kedua*, metode pembelajaran kurang menarik bagi anak; *Ketiga*, kurangnya pengulangan kosakata bahasa arab pada anak secara berkesinambungan.

Kemampuan mengingat kosakata bahasa arab merupakan bagian untuk menstimulus peserta didik dalam beberapa aspek, khususnya dalam aspek perkembangan bahasa pada anak. Selaras dengan itu, Kepdirjen pendis No. 3331 Tahun 2021 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) RA mengungkapkan aspek perkembangan bahasa sebagai berikut:

- a. Memahami bahasa untuk mendapatkan Rahmat Allah SWT;
- b. Mengungkapkan bahasa sebagai rasa syukur atas karunia Allah SWT;
- c. Keaksaraan mengajarkan simbol-simbol untuk memahami kalam Allah SWT.

Adapun indikator yang dipilih disesuaikan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia dini usia 5-6 tahun yang dimuat dalam STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Permendikbud Nomor 5 tahun 2022 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2022) & Keputusan Menteri Agama RI Nomor 347 tahun 2022 (Kementrian Agama Republik Indonesia, n.d.), dengan capaian perkembangan bahasa sebagai berikut: (a) mampu menyimak; (b) memiliki kesadaran akan pesan teks, alfabet dan fonemik; (c) memahami instruksi sederhana; (d) mampu mengutarakan pertanyaan dan gagasannya; dan (e) mampu menggunakan kemampuan bahasanya untuk bekerja sama.

Maka dari indikator-indikator di atas dapat dirumuskan menjadi item indikator untuk digunakan dalam pengambilan data kemampuan mengingat kosakata bahasa arab, yakni sebagai berikut:

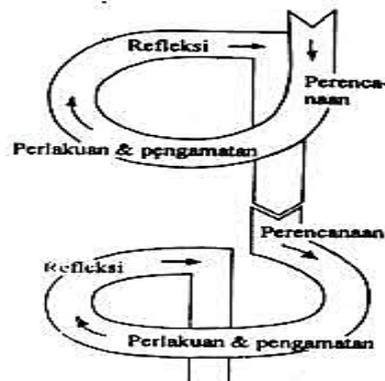
**Tabel 1. Indikator Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab**

No	Indikator	Item Indikator
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	Kemampuan anak memahami beberapa perintah secara bersamaan untuk mendengarkan dan menirukan guru
2	Berkomunikasi secara lisan & memiliki perbendaharaan kata	Kemampuan anak melafalkan kosakata bahasa arab tentang anggota tubuh
3	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	Kemampuan anak mengulang kosakata bahasa arab tentang anggota tubuh
4	Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks	Kemampuan anak mengingat dan menjawab pertanyaan-pertanyaan kosakata bahasa arab maupun artinya tentang anggota tubuh

## Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian yang kegiatannya lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan secara langsung di kelas. Penelitian tindakan kelas ini bersifat partisipatif dan reflektif (Masnur, M., 2009). Penelitian tindakan ialah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, sengaja ditimbulkan dan terjadi pada kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru dan akan dilakukan oleh siswa (Izza, 2020). Pada penelitian ini, peneliti berperan secara langsung dari awal sampai akhir tindakan.

Sampel pada penelitian ini ialah anak kelompok B sebanyak 16 anak. Teknik pengambilan data pada penelitian ini ialah lembar observasi dan dokumentasi. Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, karena tindakan dan observasi dilaksanakan pada waktu yang bersamaan tanpa harus menunggu kegiatan intervensi selesai dilaksanakan (Uno et al., 2011). sebagaimana dikutip oleh Sujati (2000), dalam kegiatannya memakai siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Sukardi, 2005), dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus selanjutnya, begitupula berikutnya sampai membentuk suatu spiral. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkesinambungan seperti pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis dan Taggart**

selanjutnya data yang diperoleh selama proses pembelajaran dianalisis menggunakan teknik presentase dengan rumus berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Hayati, 2013})$$

Keterangan:

- NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan  
 R = Skor mentah yang diperoleh  
 SM = Skor maksimum  
 100 = Bilangan tetap

Setelah dihitung dan diperoleh skor kemampuan mengingat kosakata bahasa setiap anak, selanjutnya skor tersebut diolah untuk memperoleh nilai rata-rata seluruh anak. Untuk menghitung nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

(Aqib et al., 2017)

Keterangan:  
 $\bar{X}$  = nilai rata – rata  
 $X$  = jumlah nilai seluruh anak  
 $N$  = jumlah anak

Nilai rata-rata anak diperoleh untuk mengetahui perkembangan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada setiap siklus dan menjadi bahan refleksi apabila pada suatu siklus kemampuan anak tidak mengalami peningkatan. Setelah mendapatkan skor kemampuan mengingat kosakata bahasa arab setiap anak serta nilai rata-ratanya secara klasikal menggunakan rumus di atas, hasilnya dapat diinterpretasikan dalam skala kualifikasi penilaian pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Skala Kualifikasi Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini**

Presentase	Kategori
76% - 100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
51% - 75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
26% - 50%	MB (Mulai Berkembang)
0% - 25%	BB (Belum Berkembang)

Keterangan:

- BSB (4) : Apabila anak sudah bisa menyebutkan dan mengucapkan kosakata bahasa Arab secara teratur serta mengetahui arti dari setiap kosakatanya dan dapat membantu temannya yang lain mencapai indikator yang diharapkan.
- BSH (3) : Apabila anak sudah dapat menyebutkan kosakata bahasa Arab dan mengetahui artinya, secara mandiri dan konsisten.
- MB (2) : Apabila anak sudah bisa mengucapkan kosakata bahasa Arab namun belum dapat mengingatnya secara keseluruhan.

BB (1) : Apabila anak dapat mengucapkan kosakata bahasa Arab namun harus dicontohkan dan terus dibimbing oleh guru.

*Sumber:* (Kemendikbud, 2018)

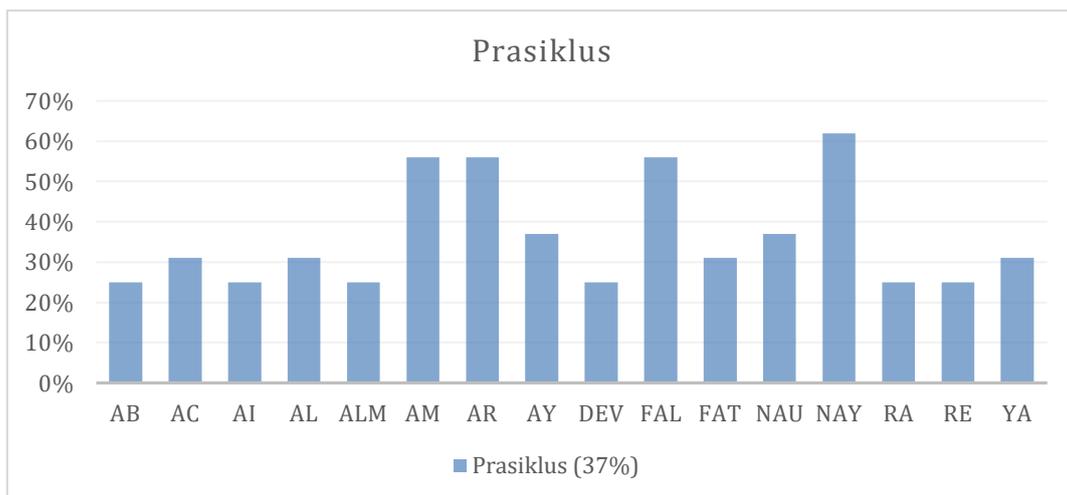
## Hasil dan Pembahasan

### Prasiklus

Sebelum menerapkan metode gerak dan lagu dalam menghafal kosakata bahasa arab, peneliti melakukan kegiatan pra-siklus dalam rangka memperoleh data mengenai kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut.

Tahap pra siklus ini dilakukan pada semester ganjil tanggal 19 Juli 2023. Kegiatan pembelajaran pada tahap pra siklus dilakukan seperti pembelajaran biasanya, diawali dengan pembukaan, kegiatan inti, diselingi istirahat, dan diakhiri kegiatan penutup.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pra siklus ini diukur melalui instrumen observasi yang terdiri dari empat pernyataan, yaitu: (a) anak memahami beberapa perintah secara bersamaan; (b) anak melafalkan kosakata bahasa arab; (c) anak mengulang kosakata bahasa arab; (d) anak menjawab pertanyaan tentang kosakata bahasa arab. Hasil dari tahapan pra siklus dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat, anak diberikan skor sesuai dengan kemampuannya. Selanjutnya data dianalisis sesuai prosedur yang terdapat pada metodologi penelitian. Adapun hasil observasi pra siklus dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 2. Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Anak Pra Siklus**

Berdasarkan hasil observasi prasiklus kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini yang terdapat pada gambar di atas, maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 37% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Berikut

dijelaskan mengenai rekapitulasi hasil observasi kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada pra tindakan berdasarkan jumlah anak yang memperoleh nilai dari kategori Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB), sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab pada Anak Usia Dini Pra Siklus**

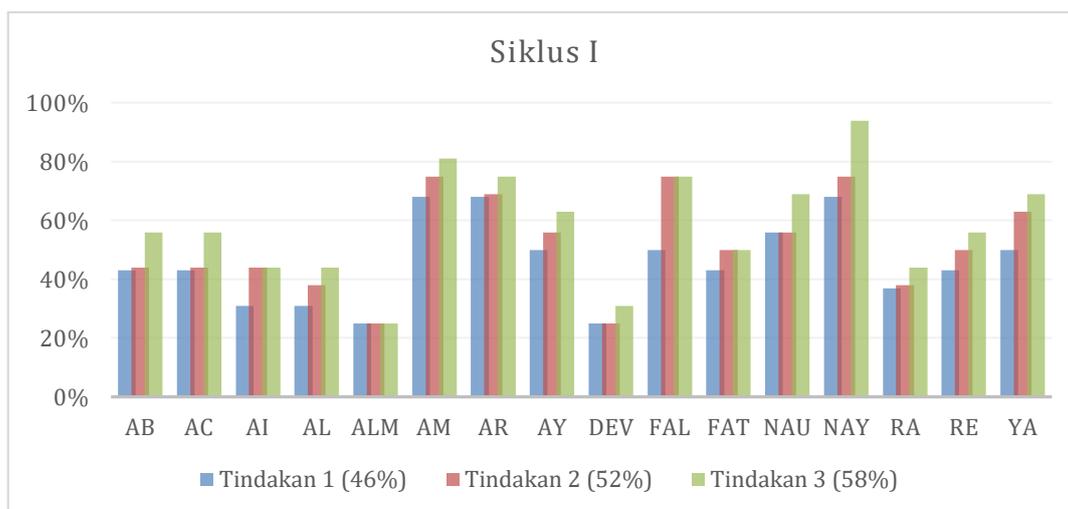
No	Interpretasi	Kategori	Jumlah Anak
1	76% - 100%	BSB	0
2	51% - 75%	BSH	4
3	26% - 50%	MB	6
4	0% - 25%	BB	6
<b>Jumlah</b>			<b>16</b>
<b>Nilai rata-rata</b>			<b>37</b>

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada tahap prasiklus diketahui bahwa enam anak termasuk dalam kategori Belum Berkembang (BB), enam anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), dan empat anak lainnya termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak anak yang belum memenuhi kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dalam kemampuan mengingat kosakata bahasa arab. Oleh karena itu, setelah melakukan observasi prasiklus, maka peneliti berdiskusi dengan guru dalam melakukan upaya meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak dengan menggunakan metode gerak dan lagu di Kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu pada penelitian berikutnya.

### Siklus I

Kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak setelah diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada siklus I yang terdiri dari tiga tindakan menggunakan instrumen observasi. Adapun instrumen pada siklus I tindakan I terdiri dari empat item pengamatan, di antaranya ialah: (1) anak memahami beberapa perintah secara bersamaan, (2) anak melafalkan kosakata bahasa arab, (3) anak mengulang kosakata bahasa arab, (4) anak menjawab pertanyaan tentang kosakata bahasa arab.

Berikut hasil observasi peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada siklus I dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Anak Siklus I**

Berdasarkan hasil analisis siklus I tindakan I kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh bahwa dua anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), 10 anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) dan empat anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 46% dengan kategori Mulai Berkembang (MB). Pada siklus I tindakan 2 kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh bahwa dua anak termasuk kategori Belum Berkembang (BB), tujuh anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) dan tujuh anak lainnya termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 52% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus I tindakan 3 kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh bahwa satu anak dalam kategori Belum Berkembang (BB), lima anak dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan delapan anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 58% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada siklus I yang terdiri dari tiga tindakan diperoleh nilai rata-ratanya sebesar 52% yang menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Maka, penelitian ini harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti dan guru pada akhir siklus I, refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang sudah dilaksanakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Meskipun pada siklus I terdapat peningkatan, namun jumlahnya masih di bawah 75% dari jumlah anak. Adapun permasalahan yang muncul pada siklus I ditemukan bahwa masih ada anak yang tidak mau mengikuti dan kurang fokus atau kurang kondusif tidak sesuai apa yang diperintahkan, seperti misalnya ketika melakukan gerakan sambil

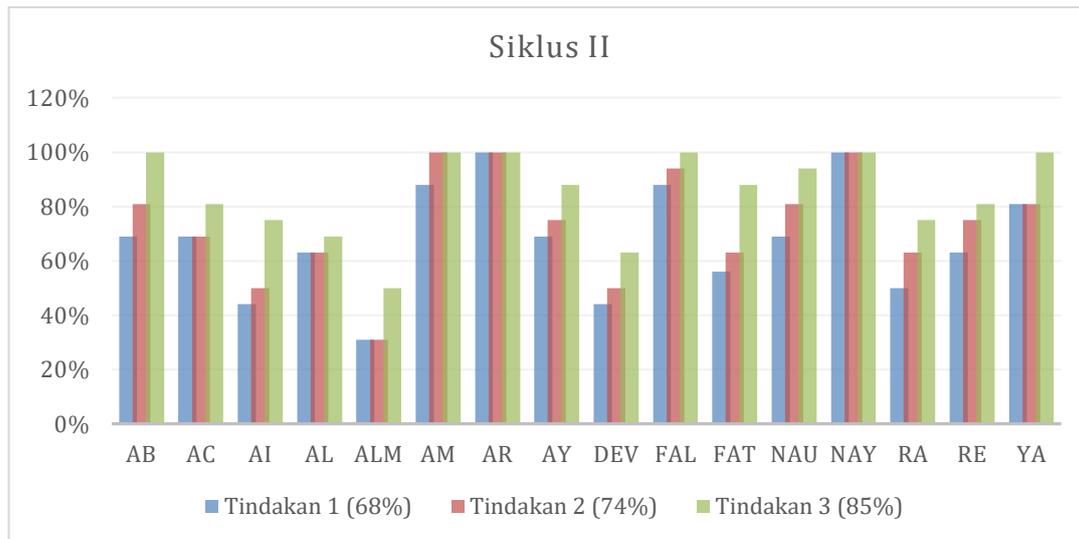
bernyanyi ada anak yang malah mengobrol atau main-main sehingga menyenggol tubuh teman lainnya. Selain itu, hanya 3 anak yang benar-benar memperhatikan secara seksama dan meniru setiap gerakan dari guru dengan baik. Pada saat guru bertanya mengenai kosakata bahasa arab yang telah dipelajari, tujuh anak sudah mampu berani menjawabnya dengan baik sedangkan yang lainnya masih ragu untuk menjawab atau masih kebingungan dalam memilih jawaban yang tepat. Hal ini karena kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak belum berkembang secara optimal.

Proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kekurangan sehingga harus dilakukan siklus II. Berdasarkan hasil refleksi di atas maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Adapun perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II yaitu peneliti mengubah tata letak posisi duduk anak menjadi letter U supaya lebih kondusif, peneliti menyebutkan huruf awal sebagai *hint* agar anak dapat mengingat dan mampu menjawabnya, peneliti meminta 3-5 anak untuk maju ke depan kelas secara bersamaan, supaya anak yang belum berani maju dapat tampil secara berani, dan anak yang masih ragu terhadap jawaban atau tidak tahu jawabannya dapat mengetahuinya melalui temannya, peneliti melakukan tambahan variasi tanya jawab untuk pengambilan nilai yakni dengan memberikan selebar kertas yang berisi gambar anggota tubuh serta nama-namanya dengan bahasa arab supaya anak dapat menghubungkan nama anggota tubuh ke gambar yang sesuai (misal: menghubungkan gambar hidung ke kata 'anfun'), selain itu juga peneliti melakukan *ice breaking* fokus terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

## Siklus II

Kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak setelah diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu Kecamatan Leuwigoong Kabupaten Garut pada siklus II yang terdiri dari tiga tindakan menggunakan instrumen observasi. Adapun instrumen pada siklus II tindakan I terdiri dari empat item pengamatan, di antaranya ialah: (1) anak memahami beberapa perintah secara bersamaan, (2) anak melafalkan kosakata bahasa arab, (3) anak mengulang kosakata bahasa arab, (4) anak menjawab pertanyaan tentang kosakata bahasa arab.

Berikut hasil observasi peningkatan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

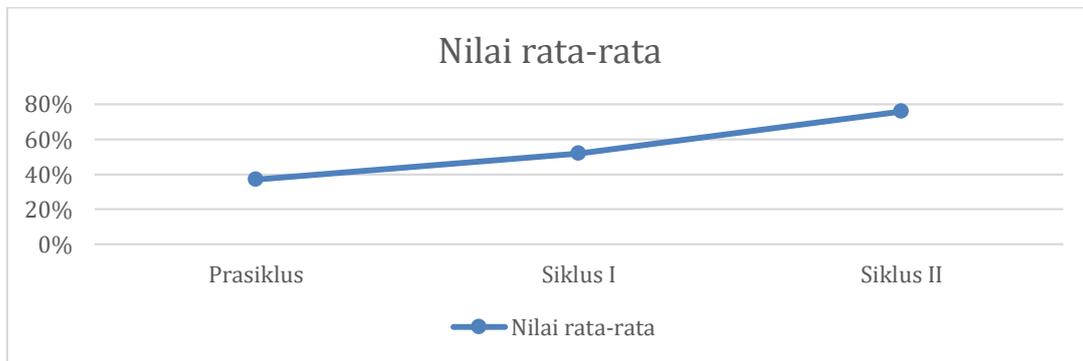


**Gambar 4. Grafik Hasil Observasi Kemampuan Mengingat Kosakata Bahasa Arab Anak Siklus II**

Berdasarkan hasil analisis siklus II tindakan I kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh data bahwa empat anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), tujuh anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan lima anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 68% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan II kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh data bahwa tiga anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), enam anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan tujuh anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 74% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada siklus II tindakan III kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak diperoleh data bahwa satu anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB), lima anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10 anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Maka diketahui nilai rata-ratanya ialah 84% dengan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Setelah diterapkannya pembelajaran pada siklus I peneliti melaksanakan kegiatan refleksi dengan guru kelas dan disimpulkan bahwa perlu dilanjutkan pada siklus II karena dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat kekurangan dan belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Pada siklus II peneliti mengubah pembelajaran lebih menarik dan berkesinambungan, mengubah posisi anak dalam pembelajaran, mengubah aktivitas menjadi lebih variatif, melakukan tanya jawab dengan cara kreatif, dan lebih memotivasi anak untuk tampil berani di depan kelas. Melalui perbaikan-perbaikan tersebut, pembelajaran pada siklus II dapat mencapai indikator yang telah ditentukan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak setelah diterapkan metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut, pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 52% yang menunjukkan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan meningkat pada siklus II melalui proses perbaikan-perbaikan yang telah ditentukan dalam refleksi yang kemudian diambil penilaian berdasarkan indikator-indikator yang sama seperti siklus I, maka diperoleh nilai rata-rata sebesar 76% yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Peningkatan nilai rata-rata kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 5. Grafik Hasil Nilai Rata-rata Setiap Siklus**

Nilai yang terdapat pada grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada setiap siklusnya sudah meningkat. Oleh karena itu, metode gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut. Selaras dengan itu bahwa metode gerak dan lagu merupakan cara dimana anak diajari materi pembelajaran melalui gerakan yang disertai lagu. Gerak dan lagu diberikan untuk mempermudah anak dalam menerima informasi yang berisi materi pembelajaran dan dapat mengembangkan kecerdasannya. Pembelajaran gerak dan lagu yang kreatif merupakan kegiatan bernyanyi sambil bergerak diiringi irama musik dan lagu dengan melakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar, meningkatkan kreativitas, belajar bersosialisasi dan bekerjasama, melatih kedisiplinan dan melatih konsentrasi anak (Rif'atin, 2019).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam upaya meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak melalui metode gerak dan lagu di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia

dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut sebelum diterapkan metode gerak dan lagu diperoleh nilai rata-rata sebesar 37% dengan kategori Mulai Berkembang (MB), sedangkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut setelah diterapkan metode gerak dan lagu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini terbukti dari kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 52% termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan pada siklus II setelah dilakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan refleksi yang telah dirumuskan di akhir siklus I, maka nilai rata-rata kemampuan mengingat kosakata bahasa arab anak meningkat menjadi 76% yang menunjukkan kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian hipotesis tindakan diterima, artinya bahwa metode gerak dan lagu terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa arab pada anak usia dini di kelompok B RA Al-Istiqomah Terpadu kecamatan Leuwigoong kabupaten Garut.

## Daftar Pustaka

- Agustina, I. F. (2020). *Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Anak Usia 5-6 Tahun*.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). *Penerapan Metode Gerak Dan Lagudalampembelajaran Bahasa Arabdi Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Prambanan Klatentahun Ajaran 2017-2018* (Issue July, pp. 1–23).
- Amin, M., Ilham, I., & Muchlis, M. (2022). Upaya Guru Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Melalui Metode Menyanyi Di Mts Nurul Jihad Kota Bima. *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 6(1), 72–82. <https://doi.org/10.52266/al-afidah.v6i1.890>
- Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2017). *Penelitian tindakan kelas (PTK) TK/RA, SLB, dan TK* (Nurhid (ed.); Cetakan I). Ar-Ruzz Media.
- Azizah, H. N. (2020). Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Word Wall. *Alsuniyat*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v1i1.24212>

- Husna, L., & Ma'ruf, A. (2019). Implementasi Metode Gerak Dan Lagu Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Dan Inggris (di Taman Kanak-kanak Pesantren Anak Sholeh Al-Ihlas Capang). *Ma'fhum*, 4(1), 43–60.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Kemendikbud. (2018). Penilaian Pembelajaran PAUD. *Jurnal Pendidikan*, 5(021), 9–39.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (n.d.). *KMA 347 TAHUN 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24.
- Mustofa, S. (2011). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN-Maliki Press.
- Presiden Republik Indonesia. (n.d.). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Pulukadang, W. T., & Laiya, S. W. (2010). *Meningkatkan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Metode Gerak Dan Lagu Pada Anak Kelompok B Di Tk Pembina Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo*.
- Rahayu, R. (2022). *Aktivitas belajar menggunakan gerak dan lagu hubungannya dengan kemampuan mengingat kosakata bahasa Arab anak: Penelitian di Raudhatul Athfal Taman Pendidikan Islam Al-Mukhtar Babakan Sirna Leuwisadeng Bogor*. 13.
- Rif'atin, R. (2019). Optimalisasi Metode Gerak serta Lagu untuk Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik. *AS-SABIQUN*, 1(1), 68–79. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v1i1.178>
- Shobirin, Ahmadi, Isnol Khotimah, & Nurhotimah. (2022). Penerapan Metode Ghina' dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa Kelas IV SD. Islam

Insan Terpadu. *Jurnal Mu'allim*, 4(2).  
<https://doi.org/10.35891/muallim.v4i2.3190>

Sudjono, T. K., & Kusumastuti, E. (2017). Proses Pembelajaran Gerak Dan lagu yang Kreatif Berdasarkan Kurikulum 2013 di Tk Miryam Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 6(2), 1-9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>

Sukardi. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Bumi Aksara.

Suryana, D. (2014). *Hakikat Anak Usia Dini: Dasar-dasar Pendidikan TK*. Universitas Terbuka.

Uno, H. B., Lamatenggo, N., & Koni, S. M. (2011). *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (D. Ispurwanti (ed.); Cet.1). Bumi Aksara.

Wahyuningsih, E. T. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Kosakata Bahasa Inggris Melalui Penggunaan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.